

APLIKASI FINANSIAL TEKNOLOGI BERBASIS ANDROID GUNA MENDUKUNG POTENSI UMKM

Praswati A. N.^{1*}, Muhammad R. Kurniawan², Wijayanto K.³, Utomo I. C.⁴,
Prayoga R. D.⁵

^{1,2,5}Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Anp122@ums.ac.id¹, mrk875@ums.ac.id², kw122@ums.ac.id³, ihsan.cahyo@ums.ac.id⁴,
b100200532@student.ums.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Di era perkembangan teknologi yang semakin berkembang, membuat dan menjalankan suatu bisnis menjadi lebih mudah. Mayoritas masyarakat saat ini memiliki usaha melalui online karena memanfaatkan teknologi yang ada, seperti halnya UMKM di lingkungan Muhammadiyah khususnya daerah Kartasura. Namun, para pelaku UMKM memiliki beberapa permasalahan, salah satunya mayoritas masih kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dengan benar dan rendahnya atensi di google. Tujuan dari pengabdian ini agar pelaku UMKM dapat membuat laporan keuangan dengan benar dan terstruktur sehingga dapat digunakan untuk mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan. Tujuan lainnya meningkatkan potensi bisnis pelaku UMKM di lingkungan Muhammadiyah daerah Kartasura dan pemasaran digital. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini pelatihan penggunaan aplikasi, pemanfaatan google bisnisku, dan pendampingan monitoring dan kontroling. Terdapat 11 Peserta dari 30 UMKM yang mengikuti pelatihan pelaku UMKM yang terdapat di Lingkungan Muhammadiyah Surakarta. Pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi dan optimasi google bisnisku untuk pelaku UMKM di lingkungan Muhammadiyah Kartasura terselenggara dengan lancar. dan beberapa pelaku UMKM di PCM Kartasura sudah menggunakan aplikasi tersebut. Namun masih ada juga yang belum maksimal memanfaatkan aplikasi dan google bisnisku untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu diperlukan kegiatan pengabdian lanjutan.

Kata Kunci: Aplikasi; Laporan Keuangan; Google Bisnisku; UMKM.

Abstract: *Creating and running a business has become more accessible in this era of ever-growing technological developments. Most people currently have businesses online because they utilize existing technology, such as MSMEs in the Muhammadiyah environment, especially the Kartasura area. However, MSME players have several problems, one of which is that most still need help compiling financial reports correctly and pay little attention to Google. The aim of this service is so that MSME players can make financial reports correctly and in a structured manner to be used to apply for financing at financial institutions. Another aim is to increase the business potential of MSME players in the Muhammadiyah Kartasura area and digital marketing. The methods used in this service are training in application use, use of Google My Business, and monitoring and control assistance. There were 11 participants from 30 MSMEs who took part in training for MSME actors in the Muhammadiyah Surakarta environment. Data collection uses observation, questionnaires, and documentation. Training activities on using applications and optimizing Google My Business for MSMEs in the Muhammadiyah Kartasura environment were held smoothly. And several MSME players at PCM Kartasura are already using the application. However, some still need to utilize the application optimally and Google My Business to develop their business. Therefore, further service activities are needed.*

Keywords: *Applicantion; Financial; Google My Business; SMEs.*



Article History:

Received: 21-08-2023

Revised : 15-11-2023

Accepted: 25-11-2023

Online : 04-12-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi di era sekarang membawa dampak yang sangat pesat bagi masyarakat di Indonesia (Anindyastri et al., 2022). Salah satunya kemajuan teknologi keuangan (*fintech*) telah membantu konsumen mengakses pasar dan layanan keuangan dengan lebih mudah dibandingkan sebelumnya (Kou et al., 2021). Meningkatnya perkembangan teknologi dipercepat salah satunya dikarenakan pandemi covid-19. Selain itu, penggunaan platform digital untuk pembayaran juga meningkat secara eksponensial (Neelam & Bhattacharya, 2022). Pandemi menyebabkan bergesernya seluruh aktivitas yang semula dilakukan menggunakan konvensional (luring), menjadi digital (daring). Bergesernya aktivitas tersebut memunculkan masalah baru, yaitu meningkatnya pengangguran. Menurut data Badan Pusat Statistik pada bulan februari tahun 2020 tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 4,94% dan meningkat dibulan yang sama tahun 2021 sebesar 6,26%.

Pandemi mengakibatkan tidak hanya aktivitas operasional tetapi aktivitas perekonomian terkena imbasnya. Salah satunya kebijakan Pemerintah yaitu memberlakukan PPKM yang dimana daya beli masyarakat menjadi menurun. Kebijakan tersebut salah satunya berimbas pada pelaku UMKM di Indonesia. Dengan daya beli masyarakat yang menurun menyebabkan omzet pelaku UMKM juga ikut menurun, sehingga bisa mempengaruhi modal yang ada. Data laporan per Oktober 2020 dari KemenKopUKM membuktikan bahwa terdapat 39,22% pelaku UMKM yang mengalami kesulitan permodalan akibat efek kebijakan tersebut (Sophian & Wi, 2022). Permasalahan yang terjadi di UMKM tidak hanya itu saja, seperti pada kelompok pelaku UMKM dilingkungan Muhammadiyah Kartasura memiliki berbagai permasalahan, yaitu: (1) Belum terlalu melibatkan teknologi dalam kegiatan usahanya khususnya dalam membuat laporan keuangan dan digital marketing; (2) Belum terstruktur dalam membuat laporan keuangan; (3) Kesulitan membuat laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi yang ada di Play Store; (4) Sulit mendapatkan tambahan pendanaan atau pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Enterprenuership merupakan salah satu fenomena faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara Fajri (2021) Di Indonesia, UMKM menyumbang 99% dari seluruh bisnis yang ada, mempekerjakan 89% angkatan kerja sektor swasta, dan berkontribusi 57% pada PDB (Japta et al., 2016). Dampak lain dari kewirausahaan menurut Hariyanto (2021) yaitu dapat menambah devisa negara, sehingga menarik minat investor berinvestasi apabila usaha tersebut berjalan dengan lancar. Sebagai seorang wirausaha dituntut harus mampu berinovasi dan beradaptasi akan perubahan yang sangat cepat di era sekarang. Seorang pengusaha harus mampu melihat suatu peluang dan kesempatan dengan tepat dan cepat untuk mempertahankan usaha yang dijalankan (Maulana et

al., 2021). Namun hal tersebut tidaklah mudah dilakukan karena perlu adanya mentor dalam berwirausaha yang memberikan road map bagi pengusaha, terutama pengusaha baru (Bayu Putra & Fitri, 2021).

Wirausaha baru terkadang memiliki masalah bahwa seringkali kehilangan arah dan tidak tahu selanjutnya untuk mengembangkan bisnis yang telah ia mulai sehingga dapat berdampak pada kebangkrutan bisnisnya (Zulfikri & Iskandar, 2022). Wirausaha baru juga disebut dengan UKM atau UMKM karena cakupan bisnisnya yang masih relatif kecil. UMKM dalam pengembangannya memiliki beberapa masalah, yaitu kurangnya informasi pasar, kurangnya sumber daya manusia yang terampil, teknologi yang digunakan masih konvensional (peralatan produksi tradisional, kesulitan dalam melakukan administrasi pembukuan (Dalam melakukan pencatatan kegiatan usaha dan keuangan mayoritas UMKM belum tertib) (Jatmika, 2017). Menurut Direktur Utama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia Hartadi A. Sarwono dalam peluncuran buku profil bisnis UMKM (2015), persoalan klasik seputar pembiayaan dan pengembangan usaha masih tetap melekat pada UMKM. Pemerintah mencatat, pada tahun 2014, dari 56,4 juta UMKM yang ada di Indonesia, baru 30% yang mampu mengakses pembiayaan dan sekitar 60%-70% dari seluruh sektor UMKM belum mempunyai akses pembiayaan melalui perbankan (Sarwono, 2015). Sedangkan UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara Md Husin & Haron (2020) dan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Anatan & Nur, 2023). Dalam mengelola risiko bukan hanya tanggung jawab UMKM semata tetapi tanggung jawab pemerintah dan lembaga-lembaga terkait pengelolaan risiko bisnis yaitu perbankan dan asuransi (Wajdi et al., 2012). Salah satu peran pemerintah melalui bank Indonesia harus berperan aktif agar UMKM dapat mengakses pembiayaan dengan mudah. Sebagai contoh mengadakan pelatihan pembuatan laporan keuangan atau standart laporan keuangan, yang dimana sebagai syarat untuk mengajukan pembiayaan di Lembaga keuangan. Dengan pelatihan diharapkan kualitas laporan keuangan meningkat karena kualitas laporan keuangan tergantung pada kualitas proses pembuatan, penyajian, dan penyampaian suatu usaha yang dimana hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Van Van Beest et al., 2009) dalam (Ngoc Hung et al., 2023). Selain itu, untuk menghadapi salah satu agenda PBB dengan pembukuan yang terstruktur. Agenda yang dimaksud dimana pada 2030 PBB untuk pembangunan berkelanjutan bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif pada UMKM melalui layanan keuangan (Yang & Zhang, 2020).

Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi yang sangat besar dan memiliki berbagai amal usaha, misal pendidikan, retail melalui AUM (Amal Usaha Muhammadiyah), dan kelompok usaha di setiap cabangnya. Salah satu kelompok usaha cabang yaitu pimpinan cabang Muhammadiyah

Kartasura. Kelompok usaha ini merupakan anggota Muhammadiyah yang masing-masingnya memiliki tempat usaha atau berdagang. Dalam menjalankan usahanya masih banyak pelaku UMKM di lingkungan Muhammadiyah Kartasura belum terlalu menggunakan teknologi. Hal tersebut sangat wajar terjadi karena tingkat literasi digital UMKM di Indonesia masih cukup rendah dan 81% UMKM di Indonesia belum tersentuh digitalisasi (Natalia, 2021). Padahal teknologi merupakan sebuah alat yang dapat membantu kinerja pelaku UMKM. Dengan teknologi pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya secara cepat. Teknologi juga merupakan salah satu cara agar kualitas laporan keuangan dapat terbentuk dengan baik di era revolusi 4.0. Karena pengaruhnya yang luar biasa (Sularsih & Wibisono, 2021).

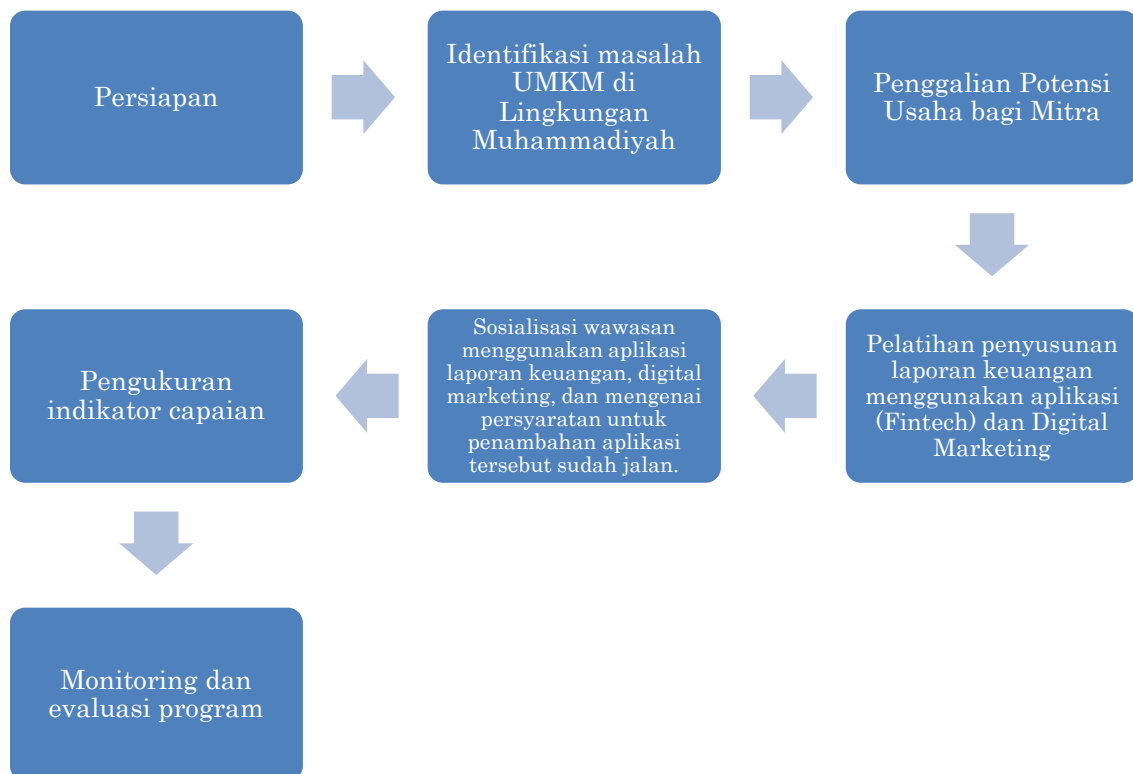
Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan dari kelompok pelaku UMKM di lingkungan Muhammadiyah Kartasura adalah masih belum sesuai penyusunan laporan keuangannya, kurangnya wawasan mengenai pemasaran menggunakan marketplace, dan sulitnya mendapatkan tambahan pendanaan atau pembiayaan untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, kami Tim P2TTG mengusulkan solusi diantaranya, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Solusi yang ditawarkan

Permasalahan	Solusi yang ditawarkan
Belum sesuai penyusunan laporan keuangan.	Pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi yang akan kami buat.
Kurangnya wawasan dari para pelaku UMKM di lingkungan Muhammadiyah daerah Kartasura mengenai pemasaran marketplace (digital marketing).	Pelatihan dan pendampingan tentang digital marketing bagi para pelaku UMKM di lingkungan Muhammadiyah daerah Kartasura.
Sulitnya mendapatkan pembiayaan atau pendanaan dari perbankan.	Memberikan wawasan mengenai persyaratan untuk mengajukan pembiayaan ke perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan potensi bisnis UMKM melalui penggunaan teknologi, yaitu teknologi keuangan dan digital marketing. Secara teknologi keuangan, demi meningkatkan kualitas laporan keuangan bagi pelaku UMKM di lingkungan Muhammadiyah Kartasura, kami membuat sebuah aplikasi penyusunan laporan keuangan dan pelatihan penggunaan aplikasi tersebut sebagai penunjang kinerja usahanya sekaligus hasil dari pelaporan tersebut dapat digunakan untuk mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan. Kualitas laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan fungsi monitoring bagi investor dalam mengawasi keputusan investasi yang dibuat oleh manajer untuk menghindari kondisi tertentu (Misal overinvestment) (Putra & Damayanthi, 2019). Sedangkan

dari sisi digital marketing, akan diadakan pelatihan yang tidak hanya membahas bagaimana memulai bisnis dan mengembangkan potensi bisnis tersebut. Perlunya pelatihan lebih dalam yang membahas tentang teknik produksi, distribusi, pemasaran, dan lain sebagainya. Selain pelatihan, juga perlu dilakukan optimasi bisnis dari sisi digital yaitu meningkatkan UMKM di lingkungan Muhammadiyah Kartasura menggunakan Internet melalui google bisnisku, dan sosial media. Berikut kami skema kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Roadmap Pelaksanaan Pengabdian

B. METODE PELAKSANAAN

Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi agama yang sangat besar di Indonesia. Muhammadiyah mempunyai berbagai macam bidang usaha, misal pendidikan, toko kelontong, dll. PCM Kartasura merupakan sebuah Lembaga Muhammadiyah cabang Kartasura yang diketuai oleh Prof Bambang Sumardjoko, M.Pd. Dalam PCM Kartasura memiliki komunitas yang mewadahi para pelaku UMKM salah satunya daerah Kartasura. Komunitas ini memiliki kegiatan dalam bidang bisnis yang diketuai oleh Dr Kusuma Wijayanto, M.Si yang membawahi seluruh UMKM berada di wilayah Kartasura. Menurut Bp Kusuma kira-kira terdapat 30 pelaku UMKM di bawah PCM Kartasura. Dari banyaknya pelaku UMKM di bawah PCM Kartasura, mayoritas mengalami masalah dalam mengembangkan usahanya. Masalah lainnya mereka membutuhkan modal agar dapat bersaing dengan pelaku UMKM lainnya dan bisa berkembang. Berikut daftar UMKM di lingkungan Muhammadiyah Kartasura: (1) Lukman

(Sablon); (2) Rohman (Advertising); (3) Awang (Advertising); (4) Mulyadi (Bahan pokok); (5) Surya (Kuliner); (6) Dalmadi (Kuliner); (7) Latif (*Frozen food*); dan (8) Fitra (Kambing). Langkah-langkah Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

1. Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan pengabmas dilaksanakan, beberapa anggota tim melakukan survey kelapangan dengan mendatangi beberapa pelaku UMKM di lingkungan Muhammadiyah Kartasura digunakan sebagai sampel. Dari beberapa pelaku UMKM yang didatangi oleh tim, ditarik kesimpulan terdapat beberapa permasalahan, yaitu: pertama, belum terlalu melibatkan teknologi dalam kegiatan usahanya. Kedua, belum terstruktur dalam membuat laporan keuangan. Karena selama ini banyak dari mereka hanya menghitung jumlah biaya produksi dikurangi penjualan. Ketiga, kesulitan membuat laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi karena sebelumnya ada pelaku UMKM di lingkungan Muhammadiyah Kartasura pernah mendapat pelatihan dalam membuat laporan keuangan dengan aplikasi. Namun, mereka tidak paham dalam penggunaan aplikasi tersebut karena menggunakan istilah-istilah akuntansi atau keuangan yang tidak terlalu dipahami oleh pelaku UMKM. Keempat, sulit mendapatkan tambahan pendanaan atau pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023 tempat kantor PCM Kartasura. Dari 30 peserta yang mendaftar, dihadiri 11 peserta UMKM di lingkungan Muhammadiyah Kartasura. Kegiatan ini awalnya dilaksanakan 3 hari, akan tetapi dilaksanakan hanya sehari saja. Dengan pertimbangan waktu luang yang dimiliki masing-masing pelaku UMKM berbeda-beda dan sulit untuk dikumpulkan menjadi satu acara. Berikut susunan acara Pengabdian Masyarakat, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Susunan Acara Pengabdian Kepada Masyarakat di Lingkungan Muhammadiyah Kartasura

Waktu	Agenda
08.30-08.45	Persiapan tim kumpul di Kantor PCM Kartasura selanjutnya dilakukan persiapan sound, mic, dan pemasangan MMT
08.45-09.00	Registrasi peserta
09.00-09.10	Pembukaan yang dilakukan oleh MC
09.10-10.00	Penjelasan materi I dan sesi tanya jawab: "Daftar google bisnisku dan manfaatnya" Pemateri Bp Ihsan Cahyo Utomo
10.00-10.50	Penjelasan materi II dan sesi tanya jawab: "Pencatatan Laporan Keuangan" Pemateri Bp Kusuma Wijayanto
10.50-11.50	Penjelasan materi III dan sesi tanya jawab:

	“Penggunaan Aplikasi <i>Fintech</i> Catatan Warungku UMKM” Pemateri Bp Muhammad Randhy Kurniawan
11.50-11.55	Dilakukan Monitoring dan Kontroling tahap pertama setelah itu Penutupan oleh Tim Pengabdian Masyarakat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Solusi yang ditawarkan dari permasalahan mitra

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan dari kelompok pelaku UMKM dilingkungan Muhammadiyah Kartasura adalah masih belum sesuai penyusunan laporan keuangannya, kurangnya wawasan mengenai pemasaran menggunakan marketplace, dan sulitnya mendapatkan tambahan pendanaan atau pembiayaan untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, kami mengusulkan solusi diantaranya adalah:

- a. Permasalahan pertama, belum sesuainya penyusunan laporan keuangan. Solusi yang kami tawarkan, yaitu melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi yang kami buat dimana dilakukan oleh masing-masing pelaku UMKM dengan pemateri Bp Muhammad Randhy Kurniawan.
- b. Permasalahan kedua, kurangnya wawasan dari para pelaku UMKM di lingkungan Muhammadiyah daerah Kartasura mengenai pemasaran marketplace (digital marketing). Solusi yang kami tawarkan, yaitu pelatihan dan pendampingan tentang digital marketing yang dimana para pelaku UMKM diajarkan bagaimana menggunakan google bisnisku yang dipandu oleh pemateri Bp Ihsan Cahyo Utomo. Pada sesi ini berlangsung sangat menarik karena banyak pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta.
- c. Permasalahan ketiga, sulitnya mendapatkan pembiayaan atau pendanaan dari perbankan. Solusi yang kami tawarkan, yaitu para pelaku UMKM mendapatkan wawasan pengetahuan dari pemateri Bp Kusuma Wijayanto mengenai hal apa saja yang dibutuhkan dalam mengajukan pendanaan di Lembaga Keuangan. Selain itu pentingnya sebuah laporan keuangan dalam sebuah bisnis.

2. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

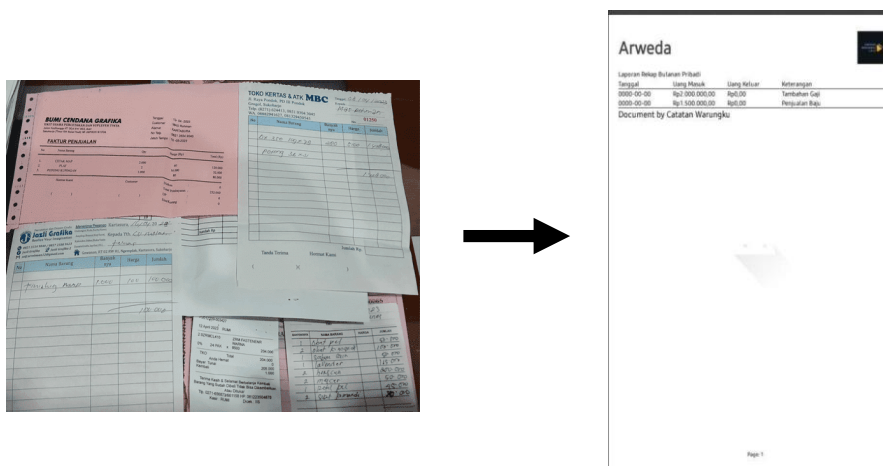
Evaluasi jangka panjang hasil penelitian ini, yaitu:

- a. Monitoring dan Kontroling tahap pertama yaitu kegiatan pelatihan. Monitoring dan kontrolling pertama kami lakukan pada saat setelah selesai acara dengan peserta diminta mengisi formulir. Dari hasil tersebut beberapa pelaku usaha memiliki pemahaman menggunakan aplikasi dalam membuat laporan keuangan dan google bisnisku untuk digital marketingnya, seperti terlihat pada Gambar 2.



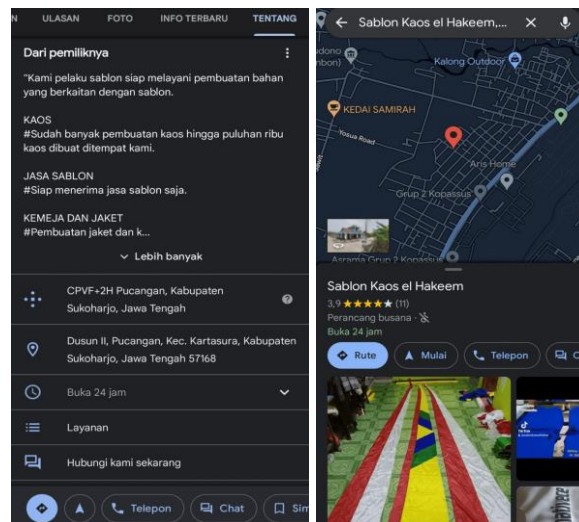
Gambar 2. Monitoring dan Kontrolling pertama yang anggota kami lakukan

b. Monitoring dan Kontroling tahap kedua yaitu kegiatan mendatangi masing-masing pelaku UMKM sejauh mana pelaku UMKM menggunakan aplikasi catatan warungku UMKM dan *Google Bisnisku* maupun *Social Media* dalam mengembangkan usahanya. Dari kegiatan ini kami menemukan masih banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan sepenuhnya dikarenakan smartphone yang digunakan masih menggunakan spesifikasi yang belum memenuhi dan mayoritas pelaku UMKM di PCM Kartasura masih gaptek. Namun ada pelaku UMKM sudah bisa membuat laporan keuangan, yang sebelumnya hanya berdasarkan nota pembelian untuk produksi dan setelah menggunakan aplikasi hasil download luaran aplikasi catatan warungku UMKM seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil luaran dari Aplikasi Catatan Warungku UMKM

Untuk pengaplikasian google bisnisku, terdapat pelaku UMKM PCM Kartasura yang bergerak dibidang sablon sudah berhasil membuat google bisnisku untuk usahanya. Berikut contohnya, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil luaran dari Google Bisnisku pelaku usaha Sablon di PCM Kartasura.

3. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Terdapat kegiatan yang masih terlaksana hingga saat ini, terutama yang berkaitan dengan monitoring dan kontrolling untuk optimasi google bisnisku dan aplikasi “Catatan Warungku UMKM” pelaku UMKM di lingkungan Muhammadiyah Kartasura. Kegiatan ini kami lakukan sebagai pendampingan atau tindak lanjut atas kegiatan sebelumnya yang sudah terselenggara dengan lancar untuk memahami pelaku UMKM dalam memahami materi yang telah didapatkan (Puspanita et al., 2020). Pada kegiatan lanjutan ini kami melakukan kunjungan pada masing-masing peserta yang telah hadir di kegiatan sebelumnya. Hambatan yang kami dapat ketika melakukan kegiatan ini yaitu waktu bertemu dengan para peserta kegiatan. Karena kami menyesuaikan kapan waktu yang longgar dimiliki oleh para peserta. Untuk permasalahan tersebut kami akan menghubungi masing-masing pelaku UMKM dan membuat janji bertemu. Setelah itu kami akan membuat jadwal dan membagi tugas kepada masing-masing anggota. Selain itu beberapa pelaku UMKM di lingkungan Muhammadiyah Kartasura masih belum terlalu lancar dalam menggunakan *smartphone* Ketika mengoperasikan aplikasi catatan warungku UMKM.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini dapat berjalan sukses dan lancar. Dari beberapa tahap kegiatan yang sudah dilakukan, tingkat keberhasilan kegiatan ini sekitar 80%. Dikarenakan masih ada beberapa pelaku UMKM lingkungan Muhammadiyah Kartasura yang belum bisa menggunakan secara lancar aplikasi catatan warungku UMKM dan pengoptimalisasikan google bisnisku. Harapan setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, aplikasi tersebut dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan kualitas laporan keuangannya sehingga dapat mempermudah pelaku UMKM mendapatkan kredit dari lembaga keuangan. Ini diperkuat oleh penelitian yang sudah

dilakukan oleh (Cahyadi & Lasmini, 2019) bahwa kualitas laporan keuangan sangat berpengaruh pada kuantitas kredit yang diterima UMKM.

Kegiatan ini membuat para peserta sangat antusias mengikuti acara ini. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta dan lamanya waktu untuk mengikuti acara dari pagi hingga siang hari. Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, agar dilakukan kegiatan pengabdian berikutnya berupa pendampingan menggunakan aplikasi catatan warungku UMKM dan *google bisnisku* untuk membantu kelancaran bisnis pelaku UMKM dan berkembangnya perekonomian dari pelaku UMKM khususnya di lingkungan Muhammadiyah kartasura.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPMPP UMS (Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan Universitas Muhammadiyah Surakarta), FEB UMS (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta) serta PCM Kartasura (Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kartasura) atas dukungan dan kontribusi berharga yang diberikan selama proses kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga hasilnya dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat pada umumnya. Sekali lagi, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPMPP UMS, FEB UMS, PCM Kartasura, dan semua pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENCES

- Anatan, L., & Nur. (2023). Micro, Small, and Medium Enterprises' Readiness for Digital Transformation in Indonesia. *Economies*, 11(6), 1–21. <https://doi.org/10.3390/economies11060156>
- Anindyastri, R., Lestari, W. D., & Sholahuddin, M. (2022). The Influence of Financial Technology (Fintech) on the Financial Performance of Islamic Banking (Study on Islamic Banking listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020). *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 80–92. <https://doi.org/10.23917/benefit.v7i1.18051>
- Bayu Putra, R., & Fitri, H. (2021). Literature Review: Model Pengukuran Kinerja Dosen Dan Organizational Citezenship Behavior Berdasarkan Karakteristik Individu, Budaya Kerja Dan Perilaku Individu. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(4), 485–512. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i4.447>
- Cahyadi, L., & Lasmini, N. N. (2019). Apakah Laporan Keuangan Bermanfaat Bagi UMKM? Peran Kultur Organisasi Dan Teknologi Informasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11,issue? 1299–1314.
- Fajri, A. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Pembangunan Ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 105–112.
- Hariyanto, D. W. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Menjadi Pengusaha Dimasa Pandemi Covid-19 Di Surabaya. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*, 26(2), 75–81. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol27.no2.a4740>

- Japta, R., Murthy, P., Fahmi, Y., Marina, A., & Gupta, A. (2016). <UKM yang dimiliki Wanita di Indonesia.pdf>. In *Frankfurt School of Finance & Management, Sonnemannstrasse*.
- Jatmika, R. T. D. (2017). Masalah yang dihadapi Usaha Kecil Menengah di Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 2(6), 1–13.
- Kou, G., Olgu Akdeniz, Ö., Dinçer, H., & Yüksel, S. (2021). Fintech investments in European banks: a hybrid IT2 fuzzy multidimensional decision-making approach. *Financial Innovation*, 7(1), 1–28. <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00256-y>
- Maulana, F., Rizal, M., & Arifianti, R. (2021). *Tinjauan Literatur Kompetensi Kewirausahaan Pada Usaha Kecil Menengah (UKM)*. Nama jurnal? 3(2), 192–201.
- Md Husin, M., & Haron, R. (2020). Micro, small and medium enterprises' competitiveness and micro-takāful adoption. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 12(3), 367–380. <https://doi.org/10.1108/IJIF-03-2019-0038>
- Natalia, M. (2021, September 25). Literasi Rendah, 81 Persen UMKM Belum Tersentuh Digitalisasi. *Idx Channel*, 1.
- Neelam, & Bhattacharya, S. (2022). Financial Technology Solutions for Financial Inclusion: A review and future agenda. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(5), 170–184. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v16i5.11>
- Ngoc Hung, D., Thuy Van, V. T., & Archer, L. (2023). Factors affecting the quality of financial statements from an audit point of view: A machine learning approach. *Cogent Business and Management*, 10(1), 1–26. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2184225>
- Puspanita, I., Machfuzhoh, A., & Pratiwi, R. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Pajak Umkm Guna Mendorong Masyarakat Sadar Pajak Di Kota Cilegon. *Community Development Journal*, 1(3), 375–382. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1073>
- Putra, G. D., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 828–851. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p02>
- Sarwono, H. A. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). In *Bank Indonesia dan LPPI*. Bank Indonesia dan LPPI.
- Sophian, N. S., & Wi, P. (2022). Analisis Pengaruh Teknologi, Pengetahuan Akuntansi, Omzet Usaha, Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce Pada Umkm (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Sebagai Pengguna Aplikasi Grabfood Di Kawasan Pa. *Global Accounting*, 1, issue? 1–10.
- Sularsih, H., & Wibisono, S. H. (2021). Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2028–2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p12>
- Wajdi, M. F., Setyawan, A. A., Isa, M., & Syamsudin. (2012). Manajemen Risiko Bisnis UMKM di Kota Surakarta. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 116–126.
- Yang, L., & Zhang, Y. (2020). Digital financial inclusion and sustainable growth of small and micro enterprises-evidence based on China's new third board market listed companies. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). Halaman? <https://doi.org/10.3390/su12093733>
- Zulfikri, A., & Iskandar, Y. (2022). Kemandirian Bisnis Wirausaha: Sebuah Tinjauan Literatur. *SENMAabis: Conference Series*, 1(1), 9–18.